

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI

KELAS : III

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, DESEMBER 1994

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI

KELAS : III

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, DESEMBER 1994

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Mata pelajaran Antropologi di Sekolah Menengah Umum merupakan pengetahuan mengenai keanekaragaman (diversity) budaya manusia, khususnya di Indonesia.

Fungsi

Pengajaran Antropologi berfungsi:

1. Meningkatkan kemampuan mengenali, membahas dan mengungkapkan berbagai peristiwa (fenomena) kebudayaan di lingkungan masyarakat sendiri.
2. Mengembangkan wawasan dan penghargaan siswa terhadap budaya dari masyarakat lain, khususnya di Indonesia (cultural relativism).
3. Mendorong dan meningkatkan kesadaran kebangsaan Indonesia di kalangan siswa.
4. Meningkatkan kepedulian dan minat siswa untuk memahami potensi kebudayaan dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

Tujuan

Tujuan pengajaran Antropologi di Sekolah Menengah Umum adalah untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan antropologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional dan kritis beberapa konsep dasar, berbagai peristiwa, atau fenomena yang berhubungan dengan budaya (culture).

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengajaran Antropologi di Sekolah Menengah Umum mencakup pengetahuan dasar tentang budaya, yaitu:

1. Budaya sebagai acuan dan pedoman sikap serta perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Proses pewarisan dan perubahan budaya.
3. Perubahan budaya dan pembangunan masyarakat.
4. Posisi budaya Indonesia di tengah perubahan masyarakat dunia.
5. Hubungan budaya dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Rambu-rambu

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran Antropologi adalah salah satu perangkat dari kurikulum yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah.
2. Pemahaman terhadap isi GBPP merupakan syarat mutlak agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
3. GBPP Antropologi ini berbentuk uraian yang meliputi (1) tujuan, (2) pokok bahasan, (3) subpokok bahasan, dan (4) uraian kegiatan.

Tujuan menunjukkan rumusan pengalaman belajar akhir setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan.

Pokok bahasan/subpokok bahasan menunjukkan urutan materi pokok yang akan dibahas secara teratur berdasarkan pembagian caturwulan. Dan juga menunjukkan tingkat kedalaman dan keluasan materi pokok yang diuraikan sekaligus dengan cara pembelajarannya.

Fungsi menunjukkan manfaat yang diperoleh siswa dari pengajaran Antropologi di Sekolah Menengah Umum.

4. Uraian kegiatan dalam pokok bahasan/subpokok bahasan bukan merupakan tata urutan yang harus diikuti secara harfiah melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
5. Dalam GBPP, alokasi waktu dirinci hanya untuk setiap caturwulan. Cara seperti ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengatur alokasi waktu dalam mengajarkan tiap-tiap pokok bahasan/subpokok bahasan sesuai dengan kebutuhannya. Minggu efektif dalam setiap caturwulan adalah (1) cawu 1 = 12 minggu, (2) cawu 2 = 12 minggu, (3) Cawu 3 = 10 minggu. Kelas akhir khusus pada cawu 3 adalah 8 minggu.
6. Metode, pengajaran, penilaian, dan sarana yang harus digunakan tidak dicantumkan dalam GBPP agar guru dapat menentukan sendiri kebutuhan yang paling cocok untuk hal-hal tersebut.
7. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan guru memilih dan menggunakan cara pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik fisik, mental (pemikiran dan perasaan), maupun sosial.
8. Hal lain yang akan lebih memperjelas penggunaan GBPP disajikan dalam petunjuk pelaksanaannya secara terpisah.

Dengan adanya GBPP ini diharapkan agar guru dapat menyusun program pengajaran tahunan, caturwulanan, dan persiapan mengajar termasuk penilaiannya. Selain itu juga, mereka hendaknya dapat membuat program pengayaan agar siswa dapat lebih menguasai seluruh bahan pengajaran.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas III

Tujuan

Siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional serta kritis beberapa konsep dasar, berbagai peristiwa, atau fenomena yang berhubungan dengan budaya.

Caturwulan 1 (72 jam pelajaran)

1. o Siswa mampu memahami dan menjelaskan ruang lingkup kajian antropologi.

o Siswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan berbagai aspek yang berhubungan dengan budaya.

1.1 Ruang Lingkup Kajian Antropologi

o Membahas ruang lingkup kajian Antropologi :

- a. membedakan kajian Antropologi fisik dengan Antropologi budaya,
- b. menguraikan sub kajian Antropologi budaya ke dalam arkeologi, linguistik, dan antropologi sosial-budaya,
- c. menguraikan kajian Antropologi sosial-budaya yang menjadi perhatian khusus pengajaran Antropologi di Sekolah Menengah Umum.

1.2 Budaya

- o Membahas pengertian budaya sebagai sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia, dalam bersikap dan berperilaku baik secara individu maupun kelompok.
- o Membahas perwujudan konkrit dari budaya (budaya bersifat abstrak, perwujudan konkretnya berupa: perilaku, bahasa, materi/artefak).
- o Membahas dan menguraikan isi (substansi) utama budaya, antara lain:
 - a. pengetahuan,
 - b. nilai,
 - c. pandangan hidup,
 - d. kepercayaan,
 - e. persepsi,
 - f. etos.

1.3 Sistem Sosial-Budaya

- o Membahas dan menguraikan komponen-komponen utama dari suatu sistem sosial-budaya, antara lain:
 - a. sistem kepercayaan atau religi (pengertian kepercayaan lebih luas dari pengertian agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa),
 - b. sistem kekerabatan dan organisasi sosial,
 - c. sistem mata pencarian hidup (ekonomi),
 - d. peralatan dan perlengkapan hidup/teknologi
 - e. bahasa (tulisan, lisan, dan gerakan),
 - f. kesenian (seni rupa, seni pertunjukkan, sastra),
 - g. sistem pengetahuan.

1.4 Sifat-sifat Budaya

- o Membahas dan menguraikan sifat-sifat budaya, antara lain:
 - a. dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat (budaya sebagai isi dan masyarakat sebagai wadahnya),
 - b. budaya cenderung bertahan dan berubah sesuai dengan situasi yang dialami oleh masyarakat yang bersangkutan,
 - c. budaya berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan biologis, sosial dan psikologis) sebagai hasil adaptasi dan upaya manusia memanfaatkan (mengolah) lingkungan,
 - d. budaya diperoleh melalui proses belajar dalam masyarakat dan lingkungan hidup manusia.

1.5 Pewarisan Budaya (Transmission of Culture)

- o Menggambarkan hubungan antara budaya dan kepribadian (culture and personality) dalam konteks proses pewarisan budaya dan proses beradaptasi serta dalam upaya manusia memanfaatkan (mengolah) lingkungan, antara lain membahas:
 - a. kepribadian yang selaras dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial,
 - b. kepribadian yang menyimpang atau tidak selaras dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- o Membahas enkulturasi dan sosialisasi dalam proses pewarisan budaya.
- o Membahas sarana pewarisan budaya, antara lain:
 - a. keluarga,
 - b. masyarakat,
 - c. sekolah, lembaga pemerintahan, perkumpulan, dan institusi resmi lainnya,
 - d. media massa.

1.6 Adaptasi Kebudayaan

- o Membahas dan menggambarkan hubungan antar budaya dan lingkungan. Budaya sebagai mekanisme adaptasi manusia terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Caturwulan 2 (72 jam pelajaran)

- 2. o Siswa mampu memahami dan menjelaskan hubungan antara perubahan budaya dengan proses pembangunan.
- o Siswa mampu memahami dan menjelaskan Integrasi Nasional serta mengidentifikasi budaya Nasional.
- o Siswa mampu memahami dan menjelaskan dampak Globalisasi terhadap budaya Indonesia.

2.1 Perubahan Sosial-Budaya

- o Membahas dan menggambarkan proses perubahan sosial-budaya, termasuk faktor-faktor pendorong, antara lain:
 - a. akulturasi,
 - b. asimilasi,
 - c. inovasi (discovery and invention),
 - d. difusi.

- o Membedakan proses evolusi sosial-budaya dengan perubahan sosial-budaya.
- 2.2 Perubahan sosial-budaya dan masyarakat
- o Membahas dan menggambarkan dampak perubahan budaya terhadap kehidupan masyarakat.
 - o Membahas respon masyarakat terhadap perubahan budaya dihubungkan dengan timbulnya berbagai gerakan sosial berdasarkan perbedaan golongan atau stratifikasi sosial (perbedaan berdasarkan ekonomi, kekuasaan, ikatan primordial), tingkat pendidikan, dan individu.
 - o Membahas dan menggambarkan terjadinya proses penetrasi kebudayaan (cultural penetration) secara damai dan penetrasi kebudayaan secara paksa.
- 2.3 Integrasi Nasional
- o Membahas integrasi nasional dalam kaitannya dengan pembangunan kebudayaan secara nasional (national cultural development).
 - o Membahas budaya nasional sebagai sistem gagasan yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam bersikap dan berperilaku.
 - o Membahas Pancasila sebagai salah satu isi (substansi) budaya nasional yang berfungsi di dalam proses integrasi nasional.
 - o Membahas dan menggambarkan perwujudan dari budaya nasional, antara lain terlihat dari cara berpakaian, berbahasa, berperilaku, dan peralatan/materi/artefak.
 - o Membahas arena (forum) tempat perwujudan budaya nasional, antara lain DPR, Kantor Pemerintahan, Sekolah/ Universitas, dan pertemuan resmi lainnya.
- 2.4 Perubahan Budaya Dalam Proses Pembangunan Nasional Indonesia
- o Membahas proses dan dampak Pembangunan di Indonesia terhadap budaya (sistem pengetahuan, nilai, etos, kepercayaan, pandangan hidup).
 - o Membahas dan menggambarkan acuan pembangunan, misalnya kecenderungan kepada modernisasi atau kecenderungan kepada westernisasi.
 - o Menguraikan faktor-faktor kebudayaan yang mendorong dan menghambat pembangunan.
- 2.5 Perubahan Budaya di Indonesia dalam Era Globalisasi
- o Membahas dan menggambarkan pengaruh unsur-unsur budaya luar.
 - o Membahas dan menggambarkan berbagai saluran (channel) proses globalisasi.
 - o Membahas dan menggambarkan kecenderungan dan respon masyarakat terhadap globalisasi.

- o Mengamati dan menggambarkan dampak globalisasi terhadap budaya Indonesia, baik yang bersifat negatif maupun yang positif, antara lain ditandai dengan munculnya gejala:
 - a. goncangan budaya (Culture Shock),
 - b. ketimpangan budaya (Culture lag),
 - c. memperkaya unsur-unsur kebudayaan Indonesia.

2.6 Evaluasi sosial-budaya.

- o Membahas dan menggambarkan tingkat-tingkat evolusi sosial-budaya, antara lain:
 - a. evolusi linear,
 - b. evolusi multilinear,
 - c. evolusi umum,
 - d. evolusi khusus.

Caturwulan 3 (48 jam pelajaran)

3. *Siswa mampu memahami dan menjelaskan aneka ragam pola adaptasi kebudayaan dan sistem sosial-budaya berbagai suku-bangsa di Indonesia.*

3.1 Pola Adaptasi Kebudayaan Berbagai Kelompok Masyarakat Indonesia

- o Membahas dan menggambarkan berbagai tingkat kehidupan masyarakat di Indonesia yang ditinjau dari pola adaptasi kebudayaannya.
 - a. pola hidup masyarakat berburu, meramu, dan menangkap ikan,
 - b. pola hidup masyarakat petani peladangan (sistem pertanian perambah hutan, sistem pertanian huma, sistem pertanian menetap) termasuk peternak,
 - c. pola hidup masyarakat petani sawah,
 - d. pola hidup masyarakat perkotaan dan industri.

3.2 Etnografi Indonesia

- o Membahas dan menggambarkan sistem sosial-budaya berbagai suku bangsa di Indonesia, minimal ditinjau dari empat komponen: kepercayaan atau religi, sistem kekerabatan, sistem kesenian, dan sistem ekonomi, antara lain: *)
 - a. Batak dan Minangkabau di Pulau Sumatera,
 - b. Jawa dan Sunda di Pulau Jawa,
 - c. Bali dan Sawu di Pulau Bali dan Nusa Tenggara,
 - d. Dayak di Kalimantan,
 - e. Bugis dan Makassar di Sulawesi,
 - f. Halmahera di Maluku,
 - g. Dani dan Asmat di Irian.

- o Membahas secara lebih mendalam (etnografi) pola kebudayaan masyarakat suku bangsa setempat.

3.3 Metode Etnografi

Pengenalan dan pemahaman tentang keanekaragaman pola sosial-budaya berbagai suku bangsa di Indonesia dapat dilakukan oleh siswa dengan menggunakan metode penelitian etnografi, yaitu pengamatan terlibat (observasi partisipasi) dan wawancara mendalam.

- *) Catatan: Disamping membahas suku bangsa lain, juga perlu pembahasan yang lebih mendalam tentang suku bangsa sendiri, untuk melihat bahwa semua suku bangsa tersebut merupakan bagian dari masyarakat Indonesia.

